

# ANALISIS KAJIAN MORFOLOGI AFIKSASI DALAM BAHASA JERMAN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN

(ANALYSIS OF AFFIXATION MORPHOLOGY IN GERMAN AND ITS  
IMPLICATIONS FOR LEARNING)

Fiolina Manurung<sup>1</sup>, Dorie Evelyn Zebua<sup>2</sup>, Herlina Jasa Putri Harahap<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara<sup>123</sup>.

E-mail: fiolinamanurung2024@gmail.com<sup>1</sup>, dorizebua3@gmail.com<sup>2</sup>,

herlinajasaputriharahap76@gmail.com<sup>3</sup>

---

**INFORMASI ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima : April

Direvisi : April

Disetujui : April

**Keywords:**

*Morphology, affixation,  
German, language  
learning, word formation.*

**Kata kunci:**

morfologi, afiksasi, bahasa  
Jerman, pembelajaran  
bahasa, pembentukan kata.

---

**ABSTRACT:**

Affixation morphology is a fundamental aspect of word formation in German that involves the addition of bound morphemes in the form of prefixes, suffixes, confixes, or infixes to the base word. This study aims to comprehensively analyze the process of affixation in German and examine its implications for German language learning, especially in the context of foreign language education. The research method uses a descriptive qualitative approach with literature studies from various reliable primary and secondary sources. The results of the study show that affixation in German not only plays a role in the formation of nouns, verbs, and adjectives, but also significantly affects the meaning and function of words. Learning implications demand mastery of the affixation system as a basis for understanding word structure, enriching vocabulary, and improving productive and receptive language skills.

## **ABSTRAK:**

---

Morfologi afiksasi merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kata dalam bahasa Jerman yang melibatkan penambahan morfem terikat berupa prefiks, sufiks, konfiks, atau infiks pada kata dasar. Kajian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif proses afiksasi dalam bahasa Jerman serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa asing. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder terpercaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa afiksasi dalam bahasa Jerman tidak hanya berperan dalam pembentukan nomina, verba, dan adjektiva, tetapi juga mempengaruhi makna dan fungsi kata secara signifikan. Implikasi pembelajaran menuntut penguasaan sistem afiksasi sebagai dasar untuk memahami struktur kata, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara produktif dan reseptif.

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki sistem morfologi yang kompleks, terutama dalam hal pembentukan kata. Morfologi sebagai cabang ilmu linguistik mempelajari struktur internal kata dan proses pembentukannya, di mana afiksasi menjadi salah satu proses utama yang sangat dominan dalam bahasa Jerman (Siahaan, 2012). Afiksasi melibatkan penambahan morfem terikat seperti prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks pada kata dasar untuk membentuk kata turunan yang memiliki makna dan fungsi gramatikal baru. Proses ini tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga mempengaruhi kelas kata dan struktur sintaksis dalam kalimat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap afiksasi sangat penting bagi pembelajar bahasa Jerman, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa asing.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, afiksasi sering menjadi salah satu aspek yang menimbulkan kesulitan bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh

variasi jenis afiks yang cukup banyak serta perubahan makna yang terkadang tidak dapat diprediksi secara langsung dari kata dasar (Ariyantini, 2010). Misalnya, prefiks *ver-* dalam kata *verstehen* (memahami) dan *verlieren* (kehilangan) memberikan makna yang berbeda meskipun berasal dari prefiks yang sama. Kesulitan ini berimplikasi pada rendahnya penguasaan kosakata dan kesalahan dalam penggunaan kata, yang pada akhirnya mempengaruhi keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Lebih jauh, penguasaan morfologi afiksasi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Jerman. Dengan memahami pola afiksasi, siswa dapat mengenali kata-kata baru secara lebih efektif dan memahami hubungan makna antar kata (Mustakim & Samsul, 2022). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang jenis-jenis afiksasi dalam bahasa Jerman serta mengkaji implikasinya terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Afiksasi dalam bahasa Jerman terdiri dari beberapa jenis, yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan awalan dan akhiran), dan infiks (sisipan), meskipun infiks sangat jarang ditemukan dalam bahasa Jerman modern (Verhaar, 1978 dalam Siahaan, 2012). Prefiks seperti *be-*, *ver-*, dan *ent-* banyak digunakan dalam pembentukan verba, misalnya *bezahlen* (membayar), *verstehen* (memahami), dan *entkommen* (melarikan diri). Sufiks seperti *-ung*, *-lich*, *-heit*, dan *-keit* umum dalam pembentukan nomina dan adjektiva, contohnya *Bewegung* (gerakan), *möglich* (mungkin), *Freiheit* (kebebasan), dan *Sicherheit* (keamanan) (Ariyantini, 2010). Konfiks seperti *ge...-t* sering muncul dalam bentuk partizip perfekt, misalnya *gespielt* (dimainkan). Infiks hampir tidak ditemukan dalam bahasa Jerman kontemporer (Siahaan, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari jurnal, tesis, buku teks, dan artikel ilmiah yang membahas morfologi afiksasi bahasa Jerman. Analisis dilakukan dengan menguraikan jenis-jenis afiks, pola pembentukan kata, serta implikasi pedagogisnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jenis dan Proses Afiksasi dalam Bahasa Jerman**

Afiksasi dalam bahasa Jerman meliputi beberapa jenis dengan fungsi dan pola yang berbeda:

- **Prefiks:** Prefiks menempel di awal kata dasar dan sering mengubah makna serta kelas kata. Contohnya, prefiks ver- dalam kata kerja verstehen (memahami) dan verlieren (kehilangan). Meskipun kedua kata tersebut berasal dari prefiks yang sama, maknanya sangat berbeda. Prefiks be- dalam bezahlen (membayar) mengubah kata dasar zahlen (menghitung) menjadi verba transitif yang berarti melakukan pembayaran. Prefiks ini juga dapat mengubah kata benda menjadi verba, misalnya Berg (gunung) menjadi bergen (menyelamatkan) (Ariyantini, 2010).
- **Sufiks:** Sufiks melekat di akhir kata dasar dan biasanya membentuk nomina atau adjektiva. Contohnya, sufiks -ung dalam Bewegung (gerakan) yang berasal dari verba bewegen (bergerak), mengubah kelas kata dari verba menjadi nomina. Sufiks -lich dalam möglich (mungkin) membentuk adjektiva dari nomina Möglichkeit (kemungkinan). Sufiks -heit dan -keit membentuk nomina abstrak seperti Freiheit (kebebasan) dan Sicherheit (keamanan) yang berasal dari adjektiva (Siahaan, 2012).
- **Konfiks:** Konfiks merupakan gabungan prefiks dan sufiks, contohnya pada bentuk partizip perfekt gespielt (dimainkan) dari verba spielen (bermain). Prefiks ge- dan sufiks -t secara bersama-sama membentuk partizip perfekt yang berfungsi sebagai bentuk kata kerja pasif atau kata sifat (Ariyantini, 2010).
- **Infiks:** Infiks adalah sisipan morfem di dalam kata dasar, yang sangat jarang ditemukan dalam bahasa Jerman modern dan tidak menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Jerman (Siahaan, 2012).

## 2. Fungsi dan Dampak Afiksasi terhadap Makna dan Struktur Kata

Afiksasi memegang peranan krusial dalam mengubah makna kata dasar. Misalnya, kata dasar kommen (datang) dapat berubah menjadi ankommen (tiba) dengan penambahan prefiks an-, yang menambahkan nuansa makna arah. Contoh lain, prefiks ent- dalam entstehen (terjadi) memberikan makna pembentukan atau permulaan sesuatu yang baru. Selain itu, sufiks -ung dalam Entwicklung (perkembangan) membentuk nomina abstrak dari verba entwickeln (mengembangkan) (Heuken, 2000).

Afiksasi juga berpengaruh pada kelas kata. Contohnya, kata dasar spielen (bermain) adalah verba, dengan penambahan sufiks -er menjadi Spieler (pemain), sebuah nomina yang menunjukkan pelaku. Hal ini penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena siswa harus memahami perubahan kelas kata agar dapat menggunakan kata dengan tepat dalam konteks kalimat.

## 3. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Jerman

Pemahaman afiksasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena:

### **Memperluas Kosakata**

Dengan memahami pola afiksasi, siswa dapat menebak makna kata baru yang belum pernah ditemui sebelumnya. Misalnya, ketika siswa mengenal kata *spielen* (bermain), mereka dapat memahami kata *Spieler* (pemain) dan *Spielplatz* (tempat bermain) meskipun belum pernah belajar secara eksplisit. Hal ini meningkatkan efisiensi pembelajaran kosakata (Mustakim & Samsul, 2022).

### **Memahami Struktur Kalimat dan Fungsi Kata**

Afiksasi membantu siswa mengenali fungsi kata dalam kalimat. Contohnya, sufiks *-ung* yang membentuk nomina dari verba biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, seperti dalam kalimat *Die Bewegung ist wichtig* (Gerakan itu penting). Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi peran kata secara gramatikal.

### **Mengatasi Kesulitan dalam Penggunaan Kata**

Siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan makna kata yang serupa tetapi berbeda prefiks, seperti *verstehen* (memahami) dan *bestehen* (lulus). Pembelajaran afiksasi yang sistematis dapat membantu siswa memahami perbedaan makna tersebut dan menggunakannya secara tepat (Ariyantini, 2010).

### **Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Produktif dan Reseptif**

Kemampuan mengenali dan menggunakan afiksasi secara tepat akan meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa, serta memperbaiki pemahaman bacaan dan pendengaran (Siahaan, 2012). Namun, tantangan dalam pembelajaran afiksasi adalah kompleksitas variasi afiks dan perubahan makna yang tidak selalu konsisten, sehingga diperlukan pendekatan pengajaran yang kontekstual dan interaktif, seperti penggunaan latihan analisis kata, penerapan dalam kalimat nyata, dan pengayaan kosakata secara bertahap.

## **SIMPULAN**

Afiksasi merupakan proses morfologis utama dalam pembentukan kata bahasa Jerman yang melibatkan prefiks, sufiks, konfiks, dan jarang infiks. Proses ini berperan penting dalam pembentukan kata baru serta mengubah makna dan fungsi kata secara signifikan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, penguasaan afiksasi sangat krusial untuk memperluas kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Oleh karena itu, materi afiksasi harus diajarkan secara sistematis dan aplikatif agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Jerman secara efektif.

## **PUSTAKA ACUAN**

Ariyantini, R. (2010). Analisis Proses Afiksasi dalam Pembentukan Kata Bahasa Jerman pada Buku Studio d A1. Skripsi, Universitas Negeri Malang.

- Heuken, A. (2000). Kamus Jerman-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Mustakim, Y. Y., & Samsul, S. I. (2022). Analisis Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman. *E-Journal Laterne*, 11(2).
- Siahaan, J. (2012). Analisis Morfologis Adjektiva Bahasa Jerman. *Jurnal BAHAS*, 69(XXXV).
- Verhaar, J. (1978). Morfologi Bahasa Jerman. Dalam Siahaan, J. (2012).